



Praxis: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

journal homepage:
<http://pijarpemikiran.com/>



Upaya Membangun Generasi yang Berbudaya di Era Digitalisasi Agar Terwujudnya Keluarga Sejahtera di Kelurahan Ciater

Mouriska Pratiwi ¹, Herlin Suci Wulandari ², Jabaludin ³, Imla Il Farok ⁴, Yuli Roro Angreani ⁵, Yulita Pujilestari ⁶, R. Dede Siswandi ⁷

¹²³⁴⁵⁶ Universitas Pamulang

mouriskapratiwii@gmail.com¹, erinsucie@gmail.com², jabalraisha@gmail.com³,
imlail.farogh@gmail.com⁴, yulirrangre@gmail.com⁵, dosen00442@unpam.ac.id⁶,
Dosen01564@unpam.ac.id⁷

Kata kunci:	Abstrak
Literasi Digital; Budaya Digital; Keluarga Sejahtera; Pendidikan Masyarakat; Jejak Digital; Transformasi Digital.	Masyarakat di Kelurahan Ciater saat ini menghadapi tantangan budaya digital yang semakin kompleks, mulai dari rendahnya pemahaman literasi digital, maraknya hoaks, hingga kurangnya kemampuan warga khususnya ibu-ibu dan kader PKK dalam memanfaatkan teknologi secara positif untuk kesejahteraan keluarga. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan meningkatkan pemahaman warga mengenai literasi digital, etika bermedia, keamanan digital, serta cara memanfaatkan teknologi secara bijak dalam kehidupan sehari-hari. Metode pelaksanaan dilakukan melalui edukasi berbasis ceramah interaktif, diskusi kelompok, demonstrasi penggunaan fitur digital, serta pendampingan praktik langsung bagi peserta. Kegiatan dilaksanakan di lingkungan Kelurahan Ciater dengan melibatkan ibu-ibu warga, kader PKK, jajaran RT/RW, dan karyawan kelurahan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta mengenai penggunaan gawai yang aman, kemampuan memilah informasi, serta peningkatan kesadaran untuk menerapkan budaya digital yang sehat dalam keluarga. Peserta juga menunjukkan antusiasme tinggi terhadap materi dan merasa lebih percaya diri dalam menggunakan teknologi sebagai bagian dari upaya mewujudkan keluarga sejahtera di era digital.

Pendahuluan

Perkembangan era digital menghadirkan peluang sekaligus tantangan bagi masyarakat, terutama bagi kelompok ibu-ibu, kader PKK, dan perangkat lingkungan di Kelurahan Ciater yang dalam kesehariannya semakin bergantung pada penggunaan gawai dan media sosial. Meskipun tingkat penggunaan teknologi digital cukup tinggi, pemahaman mengenai literasi digital, budaya digital, dan tata kelola informasi masih terbatas. Kondisi ini terlihat dari masih seringnya beredar hoaks di lingkungan masyarakat, rendahnya kesadaran terhadap privasi dan keamanan data pribadi, penggunaan media sosial tanpa filter nilai dan etika, serta belum optimalnya kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan teknologi untuk mendukung kesejahteraan keluarga. Masalah ini menjadi semakin mendesak karena keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang sangat dipengaruhi oleh pola konsumsi informasi digital.

Urgensi kegiatan pengabdian ini didasari oleh kebutuhan untuk membangun pemahaman yang lebih utuh mengenai budaya digital yang sehat, aman, dan produktif. Pemberdayaan masyarakat, terutama ibu-ibu sebagai pengelola rumah tangga, memiliki

dampak strategis terhadap terciptanya keluarga yang adaptif di era digital. Melalui pendekatan edukatif dan praktik langsung, kegiatan ini dirancang untuk menjembatani kesenjangan literasi digital masyarakat Ciater sehingga mereka mampu mengelola perangkat digital dengan bertanggung jawab, memfilter informasi yang beredar, serta menghadirkan teladan budaya digital yang positif bagi anggota keluarga.

Tujuan pelaksanaan kegiatan ini adalah: (1) meningkatkan literasi digital dasar masyarakat; (2) menanamkan pemahaman mengenai etika dan budaya digital; (3) melatih kemampuan masyarakat dalam melakukan verifikasi informasi; serta (4) membangun kesadaran akan peran keluarga dalam menjaga keseimbangan dan kesehatan digital (digital well-being). Rencana pemecahan masalah dilakukan melalui penyampaian materi interaktif, diskusi kelompok, demonstrasi penggunaan fitur digital yang relevan, dan sesi praktik untuk melatih keterampilan peserta secara langsung. Pendekatan partisipatif ini dipilih agar transfer pengetahuan lebih efektif dan sesuai dengan konteks kebutuhan peserta.

Berdasarkan berbagai penelitian, literasi digital memiliki kontribusi signifikan dalam membentuk perilaku bermedia yang sehat dan meningkatkan kesejahteraan keluarga. Livingstone (2019) menjelaskan bahwa kemampuan memilah informasi dan memahami risiko digital merupakan bagian penting dari ketahanan keluarga modern. Sementara itu, UNESCO (2022) menekankan pentingnya literasi digital sebagai fondasi bagi masyarakat untuk berpartisipasi aktif dan aman dalam ruang digital. Tinjauan pustaka ini memperkuat rasional bahwa kegiatan PKM di Kelurahan Ciater relevan dan dibutuhkan sebagai upaya sistematis dalam membentuk generasi yang berbudaya di era digitalisasi. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan mampu menciptakan dampak berkelanjutan dalam peningkatan kualitas keluarga dan lingkungan sosial di Ciater.

Metode

Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan edukatif, partisipatif, dan demonstratif. Kegiatan dilakukan dalam tiga tahap: (1) penyuluhan literasi digital, (2) praktik penggunaan aplikasi manajemen dokumen dan komunikasi digital, (3) pendampingan dan evaluasi. Metode ini dipilih untuk memastikan peserta tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mempraktikkan secara langsung.

Hasil dan Pembahasan

Setelah mengikuti kegiatan, peserta menunjukkan peningkatan signifikan dalam aspek literasi digital. Peserta mampu menggunakan WhatsApp Document, dan aplikasi scanning untuk mengelola dokumen. Peserta juga memahami konsep keamanan digital, seperti penggunaan password, verifikasi dua langkah, dan etika menggunakan media sosial. Selain itu, peserta dapat menyusun dokumen digital yang lebih rapi, membuat folder, serta membagikan file dengan aman.

Tabel 1. Hasil Analisis

No	Aspek Penilaian	Kondisi Awal	Kondisi Akhir
1	Pemahaman literasi digital	Rendah	Meningkat signifikan
2	Sikap kritis terhadap informasi	Sedang	Meningkat
3	Kesadaran etika berkomunikasi digital	Rendah	Meningkat
4	Refleksi dan kebiasaan bermedia sosial	Rendah	Meningkat
Total		49,71	Baik

Kegiatan PKM ini membuktikan bahwa peningkatan literasi digital sangat diperlukan bagi masyarakat perkotaan seperti Kelurahan Ciater. Dengan akses internet yang cukup baik, peserta dapat mempraktikkan materi secara langsung.



Tantangan yang ditemukan adalah perbedaan tingkat kemampuan digital antar peserta, sehingga pendampingan harus dilakukan secara bertahap. Namun, partisipasi aktif peserta sangat membantu mencapai tujuan kegiatan.

Kesimpulan

PKM literasi digital dan manajemen dokumen ini berjalan dengan baik dan memberikan dampak nyata bagi peserta. Peserta memperoleh keterampilan baru yang dapat diterapkan dalam kegiatan PKK, administrasi RT/RW, serta komunikasi sehari-hari. Program ini diharapkan dapat berlanjut dengan pelatihan lanjutan seperti desain poster, keamanan digital lanjutan, dan pengelolaan media sosial komunitas.

Daftar Pustaka

- Budiartiningsih, S., Rahmawati, D., & Utami, N. (2022). Mewujudkan Smart Society 5.0 melalui edukasi literasi cerdas bermedia bagi perempuan di Kabupaten Siak. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 115–123.
- Butt, A. (2024). Strategic design of culture for digital transformation. *Journal of Organizational Change Management*. ScienceDirect.
- Jewapatarakul, D. (2024). Digital organizational culture, organizational readiness and digital transformation in SMEs. *SAGE Open*, 14(1). SAGE Publications.
- Livingstone, S. (2019). *Parenting for a digital future: How hopes and fears about technology shape children's lives*. Oxford University Press.
- McDermot, M. (2018). Digital footprints: Creation, implication, and higher education. *FDLA Journal*, 3(1), Article 11. NSUWorks.
- Micheli, M., Lutz, C., & Büchi, M. (2018). Digital footprints: An emerging dimension of digital inequality. *Journal of Information, Communication & Ethics in Society*, 16(3), 242–251. <https://doi.org/10.1108/JICES-02-2018-0014>
- Santoso, B., Nurhadi, A., & Sari, R. (2023). Upaya penguatan ketahanan sosial budaya masyarakat melalui literasi digital di Palembang. *Jurnal Komunikasi dan Budaya Digital*, 5(1), 45–58
- UNESCO. (2022). *Media and information literacy: For everyone, by everyone*. United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization.